

STATISTIK DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA 2010



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

**STATISTIK DAERAH
PROVINSI SUMATERA UTARA
2010**

<http://sumut.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA 2010

ISBN :
No. Publikasi : 12550.10
Katalog BPS : 1101002.12
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : 33 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BPS PROVINSI SUMATERA UTARA

Jalan Asrama No.179 Medan 20123

Telp. (061) 8452343, 8459966 Fax. (061) 8452773

Email : bps1200@bps.go.id Home Page : <http://sumut.bps.go.id>



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai "pelopor data statistik terpercaya untuk semua".

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan



KATA PENGANTAR



Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sumatera Utara 2010** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sumatera Utara yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sumatera Utara.

Publikasi Statistik Daerah Provinsi Sumatera Utara 2010 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Provinsi Sumatera Utara 2010 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sumatera Utara dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Medan, Nopember 2010
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Alimuddin Sidabalok". The signature is written in a cursive style.

Drs. Alimuddin Sidabalok, MBA



DAFTAR ISI

1. GEOGRAFI DAN IKLIM
2. PEMERINTAHAN
3. PENDUDUK
4. KETENAGAKERJAAN
5. PENDIDIKAN
6. KESEHATAN
7. PERUMAHAN
8. PEMBANGUNAN MANUSIA
9. PERTANIAN
10. ENERGI
11. INDUSTRI PENGOLAHAN
12. HOTEL DAN PARIWISATA
13. TRANSPORTASI
14. PERBANKAN DAN INVESTASI
15. HARGA-HARGA
16. PENGELUARAN PENDUDUK
17. PERDAGANGAN
18. PENDAPATAN REGIONAL
19. PERBANDINGAN REGIONAL
- LAMPIRAN TABEL

GEOGRAFI DAN IKLIM

Hari hujan tertinggi terjadi di bulan Oktober

Luas wilayah Sumatera Utara sebesar 3,52 persen dari total luas daratan Indonesia, mengalami hujan sebanyak 233 hari dan penyinaran matahari mencapai 44 persen dengan tingkat kelembaban udara sebesar 81 persen.

1

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur.

*** Tahukah Anda

Sebagian besar wilayah daratan Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 71.680,68 km^2 berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera.

Sebagian besar desa di Sumatera Utara merupakan desa bukan pesisir yang jumlahnya mencapai 5.392 desa dengan topografi wilayah sebagian besar berada di dataran yaitu sebanyak 3.406 desa.



Statistik Geografi Sumatera Utara

Uraian	satuan	2009
Luas	km^2	71 680,68
Pulau ¹⁾		419
Desa di Pesisir	desa	375
Desa Bukan Pesisir	desa	5 392
Desa di Lembah DAS	desa	300
Desa di Lereng	desa	1 686
Desa di Dataran	desa	3 406

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

1) Kondisi tahun 2004

Statistik Iklim Sumatera Utara

Uraian	satuan	2009
Kecepatan Angin	mis	3,8
Kelembaban Udara	%	81,0
Hari hujan	hari	233
Curah Hujan	(mm)	2 264
Suhu Minimum	°C	23,8
Suhu Rata-rata	°C	32,3
Suhu Maksimum	°C	34,6
Penguapan	(mm/hari)	4,6
Penyinaran Matahari	(%)	44,0

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

*** Tahukah Anda

Kota Tanjung Balai merupakan wilayah dengan ketinggian di atas permukaan laut hanya mencapai 3 m.

Wilayah Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis dengan suhu maksimum dapat mencapai 34,6°C dan suhu minimum mencapai 23,8°C sehingga suhu rata-rata sepanjang berada pada kisaran 32,3°C dan penguapan mencapai 4,6 mm/hari.

Hari hujan sepanjang tahun mencapai 233 hari dengan curah hujan 2.264 mm sehingga kelembaban udara tercatat sebesar 81 persen dan penyinaran matahari sebesar 44 persen.

*** Tahukah Anda

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di wilayah Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara lebih baik dibandingkan dengan kehidupan masyarakat yang tinggal di dua wilayah lainnya.

Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, dengan kecepatan angin mencapai 3,8 mis.

Statistik Wilayah Sumatera Utara

Uraian	Luas Wilayah (km ²)	% Luas
Pantai Barat	26 189,07	36,54
Dataran Tinggi	20 569,62	28,70
Pantai Timur	24 921,99	34,77
Total	71 680,68	100,00

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan September dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

2

PEMERINTAHAN

Pemekaran wilayah masih berlangsung

Satu dekade penyelenggaraan otonomi daerah ditandai dengan pemekaran wilayah hingga mencapai wilayah administrasi pemerintahan terkecil yaitu desa dan kelurahan.



Otonomi daerah yang bergulir sejak tahun 2001 secara langsung maupun tidak langsung membawa pengaruh yang cukup luas pada tata cara kehidupan masyarakat, baik secara nasional maupun lokal. Kondisi ini telah memberikan suatu kesadaran baru bahwa diperlukan upaya untuk mengarahkan dan mengisi otonomi dengan berbagai tindakan nyata yang lebih proaktif.

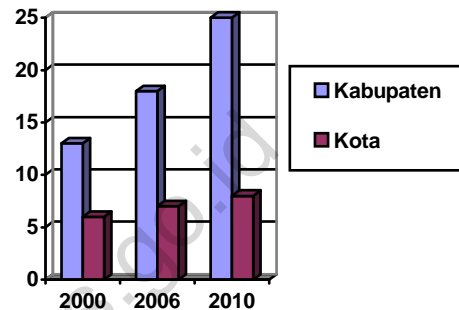
Tetapi tindakan nyata yang terjadi lebih dititikberatkan pada pemekaran wilayah. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, telah terjadi penambahan 4 kabupaten baru dan 1 kota baru sehingga di tahun 2009 Provinsi Sumatera Utara mencakup 25 wilayah kabupaten dan 8 wilayah kota.

*** Tahukah Anda

Penyelenggaraan otonomi daerah telah melahirkan 12 wilayah kabupaten baru dan 2 wilayah kota baru.

Hal yang sama juga terjadi pada wilayah administrasi pemerintahan terkecil yaitu kecamatan dan desa/kelurahan. Jumlah kecamatan bertambah sebanyak 139 kecamatan selama periode 2007-2009. Sementara itu, jumlah desa/kelurahan bertambah sebanyak 218 desa/kelurahan pada periode yang sama.

Statistik Pemerintahan di Sumatera Utara



Wilayah Administrasi	2007	2008	2009
Kabupaten	21	23	25
Kota	7	7	8
Kecamatan	378	407	517
Desa/ Kelurahan	5 713	5 774	5 931

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

*** Tahukah Anda

50,59 % dari total pegawai di lingkungan pemerintah daerah provinsi Sumatera Utara berpendidikan Sarjana (Sajana muda hingga S2/S3).

Jumlah Anggota DPRD Menurut Fraksi

Fraksi	2004	2009
P Golkar	19	12
PDIP	13	12
PPP	8	8
P Demokrat	10	27
PKS	8	11
PAN	8	7
Lainnya	18	22
Jumlah	85	99

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

*** Tahukah Anda

PAD mampu menyumbang sebesar 2,10 triliun atau sekitar 65,35 % terhadap nilai total APBD Sumatera Utara, sementara DAU menyumbang sekitar 34,62 %.

APBD Sumatera Utara

Anggaran	2006	2007	2008
APBD (triliun rupiah)	2,30	2,68	3,22
PAD (milyar rupiah)	1 503,0	2 181,3	2 104,2
Dana Perimbangan (milyar rupiah)	921,8	1 039,0	1 118,1
DAU (milyar rupiah)	-	727,9	754,4
DAK (milyar rupiah)	-	-	46,3

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Sumatera Utara mengalami peningkatan dari 164.503 orang pada tahun 2007 menjadi 185.004 orang pada tahun 2009.

Data yang ada menunjukkan adanya peningkatan kualitas PNS dari sisi pendidikan yaitu semakin berkurangnya jumlah pegawai yang berpendidikan SMA ke bawah, sementara jumlah pegawai yang berpendidikan tinggi (diploma ke atas) semakin meningkat.

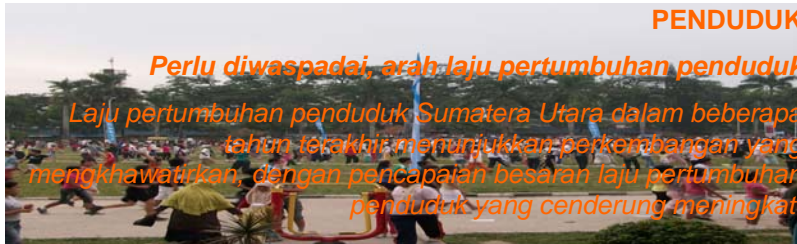
Peta perpolitikan Provinsi Sumatera Utara diwarnai dengan dominasi Partai Demokrat di parlemen (DPRD) yang diikuti oleh Partai Golkar dan PDIP.

Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Demokrat sebanyak 27 orang atau 27,27 persen dari total anggota DPRD Sumatera Utara. Jumlah terbanyak kedua dan ketiga ditempati Partai Golkar dan PDIP dengan jumlah perolehan kursi masing-masing sebanyak 12 kursi, sementara PKS mengalami peningkatan jumlah menjadi 11 kursi dan PPP hanya memperoleh 8 kursi.

*** Tahukah Anda

Hanya 6 orang wanita yang berhasil duduk sebagai anggota parlemen di Sumatera Utara periode 2009-2014.

Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009 menghabiskan anggaran sekitar 3,22 triliun rupiah, dengan 2,10 triliun rupiah berasal dari PAD dan 1,11 triliun berasal dari DAU.



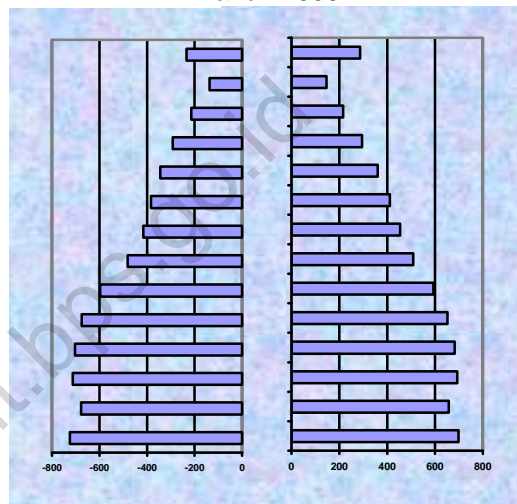
Jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2009 diperkirakan mencapai 13,2 juta jiwa, meningkat bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2007 yang mencapai 12,8 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada periode 2000-2009, laju pertumbuhan penduduk tercatat sebesar 1,45 persen, meningkat dari 1,32 persen pada periode 1990-2000. Dengan luas wilayah sekitar 71.680,68 km², setiap km² ditempati penduduk sebanyak 185 orang.

***** Tahukah Anda**

Laju pertumbuhan Sumatera Utara pada periode 2000-2009 lebih tinggi dari Nasional.

Komposisi penduduk Sumatera Utara didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal menarik yang dapat diamati pada piramida penduduk adalah adanya perubahan arah perkembangan penduduk yang ditandai dengan penduduk usia 0-4 tahun yang jumlahnya lebih besar dari kelompok penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9 tahun. Hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan di bidang kependudukan ke depan.

Piramida Penduduk Sumatera Utara (000 jiwa) Tahun 2009



Indikator Kependudukan Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Penduduk (000 jiwa)	12 834	13 042	13 248
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,56	1,57	1,57
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	179	182	185
Sex Ratio (L/P) (%)	98,91	99,02	99,10
Rumah Tangga (000 ruta)	2 912	2 980	3 027
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4,41	4,38	4,38

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

4

KETENAGAKERJAAN

Kesempatan kerja dan upah meningkat

Tingkat kesempatan kerja di Sumatera Utara mengalami kenaikan tajam antara periode 2007-2009, yang diikuti oleh kenaikan upah minimum provinsi dari 761 ribu di tahun 2007 menjadi 905 ribu rupiah di tahun 2009.

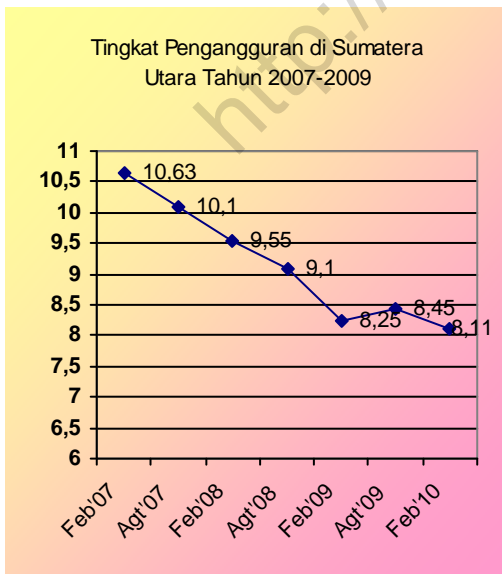
Statistik Ketenagakerjaan Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
TPAK (%)	67,49	68,33	69,14
Tingkat Pengangguran (%)	10,10	9,10	8,45
Bekerja (%)	60,67	62,11	63,28
UMP (000 Rp.)	761,00	822,20	905,00

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

*** Tahukah Anda

Pertambahan kesempatan kerja di Sumatera Utara belum mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara secara tajam.

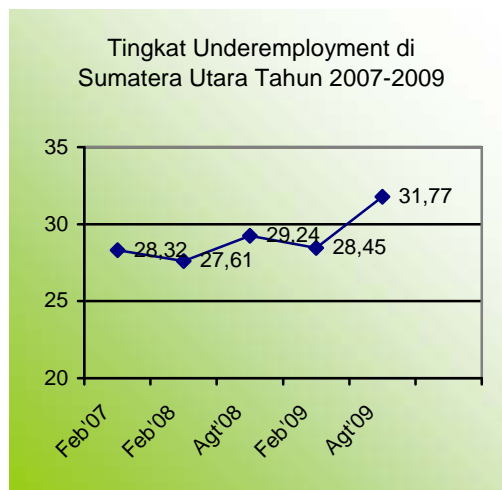


Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sumatera Utara setiap tahunnya menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2000, TPAK di Sumatera Utara sebesar 57,34 persen, tahun 2007 naik menjadi 67,49 persen dan di tahun 2009 mencapai 69,14 persen.

Angkatan kerja di Sumatera Utara sebagian besar masih berpendidikan SD ke bawah. Persentase angkatan kerja golongan ini mencapai 40,66 persen, angkatan kerja yang berpendidikan setingkat SLTP dan SLTA masing-masing sekitar 23,70 persen dan 29,27 persen, sedangkan sisanya 6,37 persen berpendidikan di atas SLTA. Dengan masih rendahnya pendidikan angkatan kerja memungkinkan produktivitasnya juga masih belum optimal.

Jika dilihat dari status pekerjaannya, hampir sepertiga (28,40 persen) penduduk yang bekerja di Sumatera Utara adalah buruh atau karyawan. Penduduk yang berusaha dengan dibantu anggota keluarga mencapai sekitar 20,12 persen, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga mencapai 20,62 persen. Hanya 2,78 persen penduduk Sumatera Utara yang menjadi pengusaha yang mempekerjakan buruh tetap/bukan anggota keluarganya.

Jumlah penduduk Sumatera Utara yang merupakan angkatan kerja, didasarkan pada hasil Sakernas bulan Agustus 2009, adalah sebanyak 6,09 juta jiwa yang terdiri dari 5,54 juta jiwa terkategori bekerja dan sebesar 554,5 ribu jiwa terkategori mencari kerja dan tidak bekerja (pengangguran terbuka). Penduduk Sumatera Utara yang bekerja ini sebagian besar bekerja pada sektor pertanian yaitu 46,72 persen. Sektor kedua terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Sumatera Utara adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 20,04 persen.



*** *Tahukah Anda*

Penurunan tingkat pengangguran di Sumatera dalam 2 tahun terakhir cenderung melambat dibandingkan dengan keadaan tahun 2007.

Sektor lain yang cukup besar perannya dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa-jasa, baik jasa perorangan, jasa perusahaan, dan jasa pemerintahan yaitu sebesar 12,06 persen, sementara penduduk yang bekerja di sektor industri hanya sekitar 8,69 persen saja. Selebihnya bekerja di sektor penggalan dan pertambangan, sektor listrik, gas, dan air minum, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan.

Struktur Penduduk Yang Bekerja di Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Penduduk bekerja (%) di			
sektor pertanian	47,60	47,12	46,72
sektor pertambangan dan penggalan	0,40	0,29	0,40
sektor industri pengolahan	7,60	8,08	8,69
sektor listrik, gas, dan air bersih	0,20	0,17	0,23
sektor bangunan	4,80	4,93	5,18
sektor perdagangan, hotel, dan restoran	18,80	20,20	20,04
sektor pengangkutan dan komunikasi	6,40	6,12	5,64
sektor keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1,30	1,05	1,05
sektor jasa-jasa	12,90	12,04	12,06

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

PENDIDIKAN

Penduduk rata-rata baru menyelesaikan pendidikan kelas 2 SLTP

Rata-rata lama sekolah di Sumatera Utara terlihat masih rendah yaitu hanya sekitar 8 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Sumatera Utara hanya menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan sampai dengan kelas 2 SMP.

5

Indikator Pendidikan Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Angka Melek Huruf (%)	97,03	97,08	97,15
Rata-rata lama sekolah (tahun)	8,60	8,65	8,65
Angka partisipasi sekolah kelompok umur (%)			
7-12	98,31	98,66	98,71
13-15	90,72	90,89	91,43
16-18	65,50	65,34	66,23
19-24	14,02	13,82	14,65
7-15	95,87	96,14	96,31

Fasilitas Pendidikan Sumatera Utara

Uraian	2006	2007	2008
Jenjang Pendidikan Dasar			
Sekolah	9 691	9 274	10 277
Guru	82 647	94 659	82 772
Jenjang Pendidikan Menengah Pertama			
Sekolah	1 844	1 975	1 996
Guru	37 030	40 711	38 569
Jenjang Pendidikan Menengah Atas			
Sekolah	1237	857	717
Guru	31 042	23 109	17 804
Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan			
Sekolah	569	601	704
Guru	14 051	14 433	15 902

Peningkatan kualitas dan partisipasi sekolah penduduk tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru yang memadai. Di tingkat pendidikan dasar, jumlah sekolah dasar pada tahun 2008/2009 ada sebanyak 10.277 unit dengan jumlah guru 82.772 orang dan murid sebanyak 1.939.595 orang. Sementara jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ada sebanyak 1.996 sekolah dengan jumlah guru 38.569 orang dan jumlah murid ada sebanyak 670.079 orang. Pada tahun yang sama jumlah sekolah tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada sebanyak 1.421 sekolah dengan jumlah guru dan murid masing-masing 33.706 orang dan 556.183 siswa termasuk didalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Rasio murid SD terhadap sekolah yang berarti bahwa setiap sekolah yang ada di Sumatera Utara secara rata-rata pada tahun 2008/2009 sebesar 189.

Pada tingkat pendidikan SLTP, rasio murid terhadap sekolah adalah sebesar 336 murid per sekolah. Sementara itu rasio murid Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap sekolah sebesar 428 murid per sekolah.

6

KESEHATAN

Bidan sebagai penolong kelahiran utama

Sebagian besar kelahiran di Sumatera Utara mengandalkan tenaga medis khususnya bidan, sementara kelahiran yang ditolong bukan terlihat semakin menurun.



Ketersediaan sarana kesehatan berupa rumah sakit merupakan faktor utama dalam menunjang perbaikan kualitas hidup.

Puskesmas di Sumatera Utara tahun 2009 berjumlah 493 unit dan Puskesmas Pembantu (PUSTU) sebanyak 1.933 unit. Sedangkan Balai Pengobatan Umum (BPU) terdapat sebanyak 1.214 unit dan Posyandu ada sekitar 14.593 unit.

Tenaga medis di Sumatera Utara jumlahnya terus meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah dokter umum di Sumatera Utara tahun 2009 terdapat sebanyak 2.293 orang, dokter gigi 664 orang dan dokter spesialis sebanyak 882 orang. Sedangkan tenaga medis bidan tersedia sebanyak 8.779 orang dan perawat sebanyak 9.435 orang.

Persentase akseptor aktif terhadap PUS setiap tahun mengalami peningkatan. Tahun 2007 persentasenya telah mencapai 62,90 persen, tahun 2008 menurun menjadi 62,06 persen, dan tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 65,44 persen.

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2003 di Sumatera Utara tercatat sebanyak 12,76 % balita berstatus gizi buruk.

Statistik Kesehatan Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)	26,9	25,6	25,6
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,10	69,20	69,20
Tempat Berobat			
Rumah Sakit	169	190	200
Puskesmas	459	493	498
Puskesmas Pembantu	1 797	1 933	1 941
Balai Pengobatan Umum	1 214	1 082	1 082
Posyandu	14 533	14 593	14 640
Apotek	767	820	820
Tenaga Kesehatan			
Dokter Umum	1 727	2 293	1 872
Dokter Gigi	520	664	683
Dokter Spesialis	685	882	996
Bidan	7639	8 779	10 027
Perawat	8553	9 435	10 709

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

PERUMAHAN

95,09 persen rumah tangga di Sumatera Utara yang sudah menempati rumah bukan berlantai tanah.

Meskipun kondisi tempat tinggal cenderung membaik, pada tahun 2009 masih dijumpai sekitar 4,91 persen rumah tangga yang menempati rumah berlantai tanah.

7

Statistik Perumahan Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Rumah tangga menurut kualitas perumahan (%)			
Dinding terluas tembok	47,91	50,85	50,98
Lantai bukan tanah	94,61	94,54	95,09
Air minum ledeng dan kemasan	24,61	27,70	30,37
Sumber penerangan listrik	90,96	89,87	93,11
Tempat Pembuangan Tinja Tangki septik	53,92	58,75	60,74

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010



*** Tahukah Anda

Hanya sepertiga rumah tangga di Sumatera Utara yang menggunakan air ledeng sebagai sumber air minum.

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal dengan kualitas lantai bukan tanah. Pada tahun 2009 masih ada sekitar 4,91 persen rumah tangga di Sumatera Utara yang masih menempati bangunan rumah berlantai tanah.

Kondisi perumahan di Sumatera Utara terlihat semakin membaik selama periode 2007–2009. Hal ini dapat dilihat pada meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki perumahan dengan kondisi lantai bukan tanah, beratap layak dan berdinding permanen. Persentase rumah tangga dengan lantai rumah bukan tanah meningkat dari 94,61 persen menjadi 95,09 persen, meskipun baru sebagian (sekitar 50 persen) bangunan tempat tinggal rumah tangga tersebut sudah berdinding tembok.

Akses terhadap air minum bersih tampaknya masih menjadi masalah yang serius bagi penduduk di Sumatera Utara.

Meskipun persentase rumahtangga dengan sumber air minum bersih sedikit meningkat selama periode 2007-2009, hanya sekitar 30,37 persen rumahtangga di Sumatera Utara yang mempunyai akses terhadap air minum.

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

Tingkat kemiskinan menunjukkan penurunan

Meskipun mengalami penurunan, penduduk miskin yang tinggal di perkotaan menurun lebih lambat bila dibandingkan dengan penduduk miskin yang tinggal di pedesaan, yang menunjukkan kemampuan penduduk pedesaan untuk keluar dari kemiskinan.

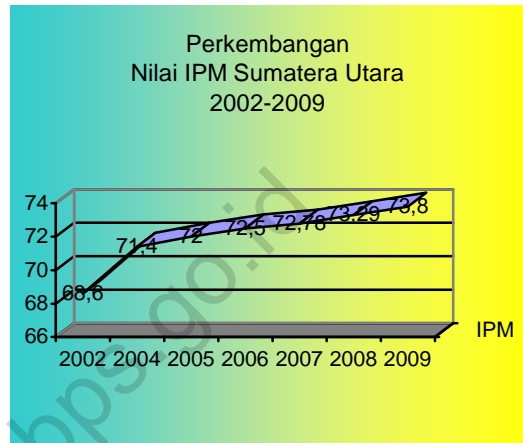
Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Angka IPM Sumatera Utara hanya mengalami sedikit peningkatan dari 70,2 pada tahun 2006 menjadi 72,39 pada tahun 2008.

Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami, mengingat dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan khususnya terhadap peningkatan indikator penyusun IPM terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

*** Tahukah Anda

Jumlah keluarga pra sejahtera pada tahun 2009 di Sumatera Utara berdasarkan kriteria BKKBN mencapai 2,7 juta jiwa, atau 13,17 % dari total keluarga.

Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara sudah lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional. Jumlah penduduk miskin Sumatera Utara dalam 5 tahun terakhir menunjukkan penurunan dari 15,66 persen di tahun 2006 menjadi 11,51 persen di tahun 2009.



*** Tahukah Anda

Peningkatan pencapaian IPM cenderung lebih lambat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Statistik Kemiskinan Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Garis Kemiskinan (Rp)	178 132	193 321	210 241
Perkotaan	205 379	218 333	234 712
Perdesaan	154 827	171 922	189 306
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	1 768,5	1 613,8	1 499,7
Penduduk miskin (%)	13,90	12,55	11,51

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

PERTANIAN

Pertumbuhan produksi padi

Sebagai salah satu lumbung padi nasional, pertumbuhan produksi padi di Sumatera Utara menunjukkan perkembangan yang mengembirakan di tengah berbagai hambatan yang dihadapi pertanian tanaman pangan



Statistik Tanaman Pangan Sumatera Utara

Uraian	2008	2009	2010
Padi			
Luas panen (Ha)	748 540	768 407	740 642
Produksi (ton)	3 340 794	3 527 899	3 514 928
Produktivitas (Ku/Ha)	44,63	45,91	47,46
Jagung			
Luas panen (Ha)	240 413	247 782	271 466
Produksi (ton)	1 098 969	1 166 548	1 338 360
Produktivitas (Ku/Ha)	45,71	47,08	49,30
Kedelai			
Luas panen (Ha)	9 597	11 494	10 271
Produksi (ton)	11 647	14 206	12 840
Produktivitas (Ku/Ha)	12,14	12,36	12,50
Kacang Tanah			
Luas panen (Ha)	16 626	14 294	14 077
Produksi (ton)	19 316	16 771	16 793
Produktivitas (Ku/Ha)	11,62	11,73	11,93

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

*** Tahukah Anda

Produksi padi Sumatera Utara selama periode 1999-2009 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen per tahun.

Produksi padi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2000-2010, mengalami peningkatan meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2002 dan 2006. Produksi padi meningkat dari 3,34 juta ton pada tahun 2008 menjadi 3,51 juta ton pada tahun 2010.

Penurunan produksi yang terjadi pada tahun 2002 dan 2006 lebih disebabkan oleh turunnya luas panen. Dari sisi produktivitas, tampaknya produktivitas padi di Sumatera Utara setiap tahun hanya meningkat sedikit. Pada tahun 2010 produktivitas padi Sumatera Utara mencapai 47,46 kuintal per ha.

Tanaman palawija di Sumatera Utara cukup potensial. Produksi jagung Sumatera Utara tahun 2009 naik 6,15 persen dibandingkan produksi jagung tahun 2008. Peningkatan produksi jagung disebabkan kenaikan luas panen sebesar 3,07 persen dengan rata-rata luas panen jagung sekitar 250 ribu ha.

Produksi ubi jalar Sumatera Utara tahun 2009 sebesar 140.138 ton, naik sebesar 2.043 ton atau 22,73 persen dibandingkan produksi ubi jalar tahun 2008. Meningkatnya produksi ubi jalar disebabkan pertambahan luas panen sebesar 2.043 hektar atau naik 19,80 persen.

Produksi ubi kayu Sumatera Utara tahun 2009 sebesar 1.007.284 ton, naik sebesar 270.513 ton atau 36,72 persen dibandingkan produksi ubi kayu tahun 2008. Kenaikan produksi ubi kayu disebabkan bertambahnya luas panen sebesar 670 hektar atau naik 1,77 persen.

Produksi kacang tanah Sumatera Utara tahun 2009 sebesar 16.771 ton, turun sebesar 2.545 ton atau minus 13,18 persen dibandingkan produksi kacang tanah tahun 2008. Menurunnya produksi kacang tanah disebabkan oleh penurunan luas panen sebesar 7.332 hektar atau minus 14,03 persen.

Produksi kedelai Sumatera Utara tahun 2009 sebesar 14.206 ton, naik sebesar 2.559 ton atau 21,97 persen dibandingkan produksi kedelai tahun 2008. Meningkatnya produksi kedelai disebabkan naiknya luas panen sebesar 1.897 hektar atau 19,77 persen. Sedangkan produktivitas mengalami kenaikan sebesar 0,22 kw/ha atau 1,81 persen.

Produksi kacang hijau Sumatera Utara tahun 2009 sebesar 4.426 ton, turun sebesar 1.067 ton atau minus 19,42 persen dibandingkan produksi kacang hijau tahun 2008. Penurunan produksi kacang hijau disebabkan oleh turunnya luas panen sebesar 1.036 hektar atau minus 20,08 persen. Produktivitas kacang hijau mengalami peningkatan sebesar 0,08 kw/ha atau 0,75 persen bila dibandingkan produktivitas pada tahun 2008.

Statistik Tanaman Pangan Sumatera Utara

Uraian	2008	2009	2010
Kacang Hijau			
Luas panen (Ha)	5 160	4 124	3 123
Produksi (ton)	5 493	4 426	3 370
Produktivitas (Ku/Ha)	10,65	10,73	10,79
Ubi Kayu			
Luas panen (Ha)	37 941	38 611	36 451
Produksi (ton)	736 771	1 007 284	984 436
Produktivitas (Ku/Ha)	194,19	260,88	270,07
Ubi Jalar			
Luas panen (Ha)	10 316	12 359	12 429
Produksi (ton)	114 186	140 138	148 060
Produktivitas (Ku/Ha)	110,69	113,39	119,12

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

***** Tahukah Anda**

Produksi padi ladang mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,68 persen per tahun.

10

ENERGI

Perkembangan sektor energi belum menggembirakan. Meskipun permintaan akan energi dan dukungan sumber daya alam Sumatera Utara bagi perkembangan sektor energi cukup menjanjikan, tetapi jalur birokrasi masih menjadi kendala utama bagi investor.



Statistik Listrik Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Daya Terpasang Pembangkit Tenaga Listrik PLN (MW)			
Diesel	41,01	40,57	116,61
Uap	260,00	375,00	490,00
Gas	123,13	155,59	190,29
Gas Uap	817,88	817,88	817,88
Air	139,50	139,50	139,50
Energi Listrik yang Diproduksi dan Dibeli (GWH)	7 815,54	8 779,62	9 300,48

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

Statistik Air Bersih Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Kapasitas Produksi dan Efektivitas Air Bersih			
Kapasitas Produksi (liter/detik)	27362,26	21017	96,33
Efektivitas Produksi (%)	56,71	95,99	96,31
Ketersediaan (juta M ³)	180,46	177,78	217,05

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

Statistik Gas Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Pelanggan	19 245	19 094	19 201
Volume Penjualan (juta M ³)	113,33	105,39	109,50

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

Sebagian besar kebutuhan tenaga listrik di Sumatera Utara dipenuhi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan sebagian lainnya dipenuhi oleh listrik non PLN. Selama periode tahun 2005–2009 terjadi sedikit penambahan pembangkit listrik PLN untuk wilayah Sumatera Utara yakni sebesar 454,76 MW, dimana pada tahun 2005 daya yang terpasang sebesar 1.299,52 MW meningkat menjadi 1.754,28 MW pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 jumlah energi listrik yang dijual PLN Wilayah Sumut kepada konsumen di Sumatera Utara sebanyak 2.443.684 pelanggan adalah sebesar 6.096,89 GWH.

Air bersih yang disalurkan PDAM Sumatera Utara selama tahun 2009 mengalami peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2008, air yang dijual kepada konsumen sebesar 177,78 juta m³ meningkat menjadi 217,05 juta m³ pada tahun 2009. Jumlah air bersih yang disalurkan PDAM kepada konsumen terbesar adalah di Kota Medan yakni sebesar 134,18 juta m³ atau sebesar 61,82 persen dari total air yang dijual di Sumatera Utara.

Konsumen Gas Kota di wilayah Sumatera Utara sebanyak 19.201 pelanggan pada tahun 2009 dengan volume gas kota yang disalurkan sebesar 109,50 juta m³.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Produktivitas pekerja sektor industri cenderung menurun

Trend produktivitas pekerja yang diukur dengan nilai tambah per pekerja di Sumatera Utara selama 2003-2007 cenderung menurun meskipun sempat meningkat pada tahun 2006.



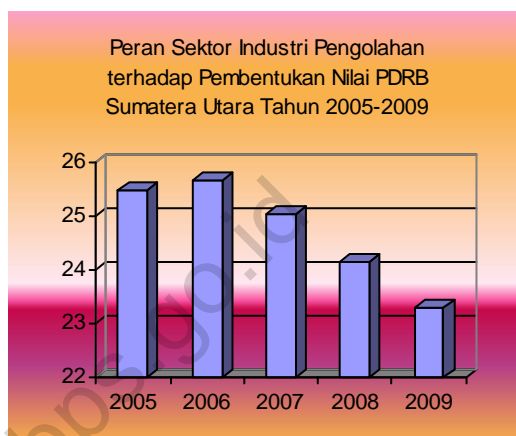
Pada tahun 2009, jumlah usaha industri besar dan sedang di Sumatera Utara tercatat sebanyak 1.079 perusahaan dengan nilai output mencapai Rp.116,31 triliun dan nilai tambah atas dasar harga pasar sebesar Rp.28,28 triliun. Nilai tambah terbesar terdapat pada golongan industri makanan, minuman dan tembakau, diikuti oleh industri logam dasar dan industri kimia, batu bara, karet, dan plastik. Nilai tambah terkecil pada tahun yang sama terdapat pada golongan industri pengolahan lainnya.

*** Tahukah Anda

Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2009 mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya.

Pertumbuhan tertinggi dialami oleh industri kertas dan barang cetakan, industri semen dan barang galian bukan logam, industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki dan industri barang lainnya.

Kontribusi terbesar diberikan oleh subsektor industri tanpa migas yang menyumbang 23,15 persen terhadap PDRB Sumatera Utara pada tahun 2009, sumbangan ini menurun dibandingkan tahun 2008 yang sebesar 24,14 persen.



Statistik Industri Besar Sedang Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Jumlah Industri	1 185	1 109	1 079
Tenaga Kerja (ribu orang)	151,68	143,55	141,34
Nilai Input (triliun Rp)	67,79	83,51	88,03
Nilai Output (triliun Rp)	94,22	110,60	116,31
Nilai Tambah (triliun Rp)	26,42	27,09	28,28

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

*** Tahukah Anda

Peran sektor industri pengolahan terhadap pembentukan nilai PDRB Sumatera Utara cenderung menurun.

12

HOTEL DAN PARIWISATA

Tamu lebih memilih hotel berbintang

Meskipun jumlah kamar hotel berbintang sekitar setengah dari total kamar hotel non berbintang, namun tingkat hunian hotel menunjukkan wisatawan lebih memilih hotel berbintang dibandingkan hotel non berbintang



Jumlah hotel dan akomodasi lainnya

Uraian	2007	2008 ^{a)}	2009 ^{e)}
Kelas Hotel			
Bintang 1	18	18	21
Bintang 2	17	20	19
Bintang 3	13	10	13
Bintang 4	10	10	11
Bintang 5	3	4	5
Hotel Melati	657	736	658

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi

Uraian	2007	2008 ^{a)}	2009 ^{e)}
Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi			
Bintang 1	38,88	26,03	28,92
Bintang 2	24,73	23,94	22,33
Bintang 3	54,26	57,12	49,56
Bintang 4	43,14	40,80	38,45
Bintang 5	49,91	57,29	48,66
Hotel Melati	36,87	35,97	36,04

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

*** Tahukah Anda

Rata-rata lama inap tamu di hotel dan akomodasi lainnya berada pada kisaran 1-2 hari.

Secara keseluruhan nilai tambah bruto subsektor hotel mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 8,62 persen setelah tahun sebelumnya mampu tumbuh mencapai 10,11 persen dan peranan yang diberikan subsektor hotel terhadap nilai PDRB Sumatera Utara mencapai 0,29 persen di tahun 2008 dan sedikit meningkat menjadi 0,30 persen di tahun 2009.

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 3 (tiga) pintu masuk pada 2009 mencapai 163.159 orang, mengalami peningkatan sebesar 6,99 persen dibanding yang datang pada 2008 yang mencapai 152.498 orang. Bandara Polonia masih menjadi pintu masuk utama wisatawan di Sumatera Utara.

Wisatawan yang berkunjung di Sumatera Utara didominasi oleh wisatawan Malaysia, Inggris, Belanda, Amerika Serikat, dan Australia.

*** Tahukah Anda

Penyelenggaraan berbagai event pariwisata dalam 3 tahun terakhir belum mampu meningkatkan kunjungan wisatawan.

TRANSPORTASI

Jalan merupakan urat nadi utama dalam menjamin kelancaran dan ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat

Upaya perbaikan yang secara berkesinambungan dilakukan pemerintah tercermin dari berkurangnya panjang jalan dengan kondisi rusak berat dan rusak.

13

Panjang jalan di Sumatera Utara pada tahun 2009 mencapai 33.761,46 km, yang terbagi atas jalan negara sepanjang 1.985,300 km, jalan provinsi sepanjang 2.752,500 km dan jalan kabupaten/kota sepanjang 29.023,659 km.

Kendaraan bermotor dan kereta api merupakan dua jenis kendaraan angkutan darat utama. Pada tahun 2009 jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar sebanyak 3.613.876 unit atau naik 9,35 persen dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 3.304.728 unit.

Lalu lintas penerbangan dibedakan atas lalu lintas penerbangan dalam negeri dan lalu lintas penerbangan luar negeri. Lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 2009 tercatat pesawat yang berangkat sebanyak 19.822 unit dan pesawat yang datang sebanyak 19.779 unit. Sedangkan jumlah penerbangan luar negeri yang datang dan berangkat tercatat masing-masing 5.381 dan 5.321 penerbangan.

*** *Tahukah Anda*

Sekitar 33,04 % dari total panjang jalan di Sumatera Utara pada tahun 2009 dalam kondisi rusak/rusak berat.

Statistik Transportasi Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Panjang Jalan (Km)			
Negara	2 098,05	2 098,08	2 196,16
Provinsi	2 752,50	2 752,41	2 654,32
Kabupaten /Kota	32 115,92	29 725,00	29 023,66
Kondisi Jalan (Km)			
Baik	9 339,18	9 589,11	11 988,72
Sedang	7 602,57	7 051,52	5 875,28
Rusak	7 185,81	6 716,11	7 060,34
R. Berat	5 376,39	4 524,57	2 964,09
Tdk Dirinci	2 611,97	1 843,69	1 135,22
Kendaraan Bermotor	2 896 912	3 304 728	3 613 876
Jumlah Penerbangan Internasional			
Datang	4 216	5 184	5 381
Berangkat	4 208	5 200	5 321
Jumlah Penerbangan Domestik			
Datang	22 893	21 189	19 779
Berangkat	22 921	21 164	19 822
Jumlah Penumpang Internasional			
Datang	480 659	472 952	432 985
Berangkat	491 848	460 977	461 649
Jumlah Penumpang Domestik			
Datang	2 067 400	1 776 224	1 767 128
Berangkat	2 057 534	1 954 697	2 072 921
Transit	184 686	152 002	179 052

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

14

PERBANKAN DAN INVESTASI

Investasi di Sumatera Utara kurang bergairah

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, realisasi banyaknya kegiatan dan nilai investasi di Sumatera Utara terlihat menurun, baik PMA maupun PMDN



Statistik Perbankan Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing (triliun Rp.)			
Bank Pemerintah ^{*)}	29,97	33,67	38,19
Bank Swasta Nasional	34,45	41,68	47,12
Bank Asing dan Campuran	5,82	8,18	8,14
Bank Perkreditan Rakyat	0,30	0,35	0,42
Jumlah	70,56	83,90	93,88
Jenis Dana Simpanan (triliun Rp.)			
Giro	13,77	14,46	15,85
Simpanan Berjangka	30,37	38,89	40,95
Tabungan	26,41	30,55	37,07
Jumlah	70,56	83,90	93,88

Sumber/Source : Bank Indonesia Medan
Keterangan/Note : *) Termasuk bank milik daerah

*** Tahukah Anda

Rata-rata realisasi nilai PMDN di Sumatera Utara dalam satu dasawarsa terakhir sebesar 30,92 persen.

Sumber Kredit Perbankan Rupiah dan Valuta Asing (triliun Rp.)

Uraian	2007	2008	2009
Bank Pemerintah ^{*)}	26,13	32,60	36,39
Bank Swasta Nasional	20,37	27,24	27,05
Bank Asing dan Campuran	5,33	5,08	3,62
Bank Perkreditan Rakyat	0,31	0,38	0,43
Jumlah	52,16	65,31	67,50

Sumber/Source : Bank Indonesia Medan

Peran bank dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sangat penting artinya. Untuk mendukung program pemerintah dan memperlancar modal usaha, bank yang ada di Sumatera Utara telah menyalurkan kredit yang cukup besar. Pada tahun 2009, jumlah kredit yang disalurkan perbankan di Sumatera Utara sebesar Rp. 67,50 triliun, yaitu dari bank umum pemerintah sebesar 53,91 persen, bank swasta nasional 40,07 persen, dari bank perkreditan rakyat 5,36 persen, dan dari bank asing dan campuran 0,66 persen.

Perhimpunan dana rupiah dan Valuta Asing yang terkumpul oleh bank dari masyarakat pada tahun 2009 berjumlah Rp. 93,88 triliun. Bank umum pemerintah menerima tabungan dari masyarakat sebesar 40,68 persen, bank swasta nasional menyerap tabungan masyarakat sebesar 50,19 persen, bank asing dan campuran 8,67 persen, sedangkan bank perkreditan rakyat hanya 0,46 persen

*** Tahukah Anda

Sektor perdagangan masih menjadi andalan perbankan di Sumatera Utara dalam menyerap kredit yang disalurkan dengan peranan yang mencapai 25,79 %.

HARGA-HARGA

Laju inflasi semakin terkendali

Inflasi Sumatera Utara setelah tercatat 22,41 persen pada tahun 2005, kembali menunjukkan kestabilan dengan kisaran 6 – 6,7 persen. Gejolak perekonomian dunia kembali menaikkan inflasi Sumatera Utara ke kisaran 10,72 persen pada tahun 2008.



Indeks harga konsumen yang sering digunakan sebagai indikator kenaikan harga-harga terlihat meningkat dari tahun ke tahun di beberapa kota terpilih di Sumatera Utara.

Meskipun IHK menunjukkan peningkatan di semua kota, jika dilihat pada tingkat inflasi sebagai tolok ukur kestabilan perekonomian daerah terlihat bahwa tingkat inflasi semakin terkendali di bawah dua digit. Tingkat inflasi di Sumatera Utara tercatat menurun secara drastis dari 10,72 persen pada tahun 2008 menjadi 2,61 persen pada tahun 2009.

*** Tahukah Anda

Inflasi yang terkendali memberi dukungan kuat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan petani yang diukur berdasarkan Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan adanya kondisi yang semakin membaik seperti terlihat pada semakin meningkatnya angka NTP selama periode 2007-2009.

Perkembangan Inflasi Sumatera Utara

Kota Inflasi	2007	2008	2009
Medan	6,42	10,63	2,69
Pematang Siantar	8,37	10,16	2,72
Sibolga	7,13	12,36	1,59
Padang Sidempuan	5,87	12,34	1,87
Sumatera Utara	6,60	10,72	2,61
Nasional	6,59	11,06	2,78

Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Indeks Harga yang Diterima Petani (IT)	565,1	114,9	121,8
Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB)	607,6	112,9	120,8
Nilai Tukar Petani (NTP)	93,0	101,8	100,8

*** Tahukah Anda

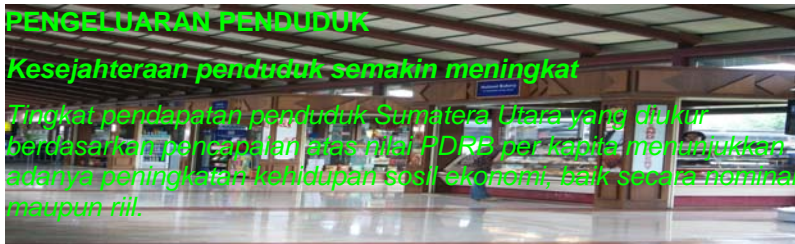
Kinerja perekonomian Sumatera Utara belum memberikan dukungan penuh bagi peningkatan kesejahteraan petani.

16

PENGELUARAN PENDUDUK

Kesejahteraan penduduk semakin meningkat

Tingkat pendapatan penduduk Sumatera Utara yang diukur berdasarkan belanja aparatur nilai-PDRB per kapita menunjukkan adanya peningkatan kehidupan sosial-ekonomi, baik secara nominal maupun riil.



Rata-Rata Konsumsi Kalori Perkapita Sehari (kkal)

Indikator	Perkotaan		Perdesaan	
	2008	2009	2008	2009
Padi-padian	20,31	19,78	28,39	27,04
Umbi-umbian	0,29	0,22	0,50	0,38
Ikan	13,28	11,13	14,21	12,31
Daging	2,29	2,13	1,16	0,89
Telur dan Susu	4,31	3,80	2,53	2,28
Sayur-sayuran	2,75	2,48	3,53	3,33
Kacang-kacangan	4,08	2,81	3,29	2,47
Buah-buahan	0,55	0,47	0,38	0,43
Minyak dan Lemak	0,51	0,43	0,91	0,77
Bahan Minuman	0,69	0,60	0,92	0,73
Bumbu-Bumbuan	0,47	0,45	0,50	0,41
Konsumsi Lainnya	1,02	0,77	0,88	0,76
Makanan Jadi	9,11	9,71	4,19	3,46
Jumlah Makanan	58,66	54,78	61,38	55,27

Sumber : Sumatera Utara Dalam Angka 2010

Perkembangan kesejahteraan penduduk dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2005-2008 tingkat kesejahteraan penduduk Sumatera Utara mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita sebagai proxy pendapatan, baik secara nominal maupun riil.

Pengeluaran rata-rata sebulan penduduk Sumatera Utara pada tahun 2009 sebesar Rp. 423.389 yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar Rp. 236.917 (54,79 persen) dan untuk bukan makanan sebesar Rp. 195.472 (45,21 persen).

Persentase pengeluaran makanan Sumatera Utara tahun 2009 terbesar digunakan untuk pengeluaran padi-padian yaitu sebesar 20,72 persen, sedangkan untuk non makanan sebagian besar digunakan untuk biaya aneka barang dan jasa 39,15 persen.

Di daerah perkotaan, konsumsi kalori masyarakat Sumatera Utara tahun 2009 sekitar 1.819,59 kilo kalori, angka ini menurun bila dibandingkan tahun 2008 yang sebesar 1.931,56 kilo kalori. Sedangkan konsumsi kalori masyarakat perdesaan Sumatera Utara pada tahun 2009 sebesar 2.009,05 kilo kalori, menurun jika dibandingkan tahun 2008 yang sebesar 2.197,28 kilo kalori.

PERDAGANGAN

Gejolak perekonomian dunia menurunkan kegiatan ekspor dan impor

Nilai ekspor dan impor Sumatera Utara dalam 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2008.

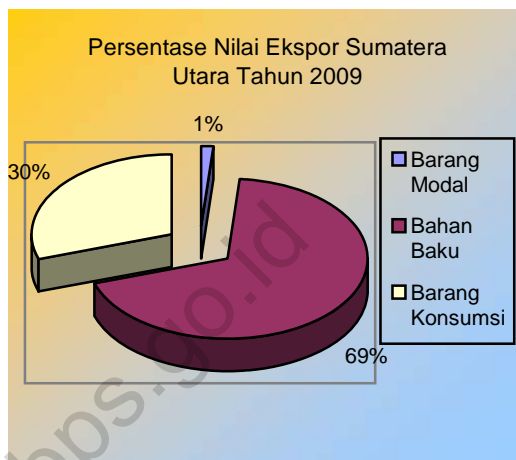
17

Pada tahun 2009 volume ekspor Sumatera Utara mencapai 8,06 juta ton dan volume impor sebesar 5,24 juta ton. Hal ini berarti terjadi penurunan 5,42 persen pada ekspor, begitu pula pada impor terjadi penurunan 10,95 persen dibandingkan tahun 2008.

Dengan nilai ekspor sebesar US\$ 6,46 milyar dan nilai impor mencapai US\$ 2,72 milyar, nilai surplus perdagangan luar negeri Sumatera Utara sebesar US\$ 3,74 milyar, yang berarti mengalami penurunan sebesar 32,88 persen dibandingkan tahun 2008.

Komoditi utama ekspor Sumatera Utara adalah minyak/lemak nabati dan hewani yang mencapai US\$ 2,88 milyar, diikuti oleh bahan baku sebesar US\$ 1,09 milyar, serta bahan makanan dan binatang hidup sebesar US\$ 935,01 juta US\$.

Nilai Impor Sumatera Utara yang bernilai US\$ 2,72 milyar mengalami penurunan sebesar 26,29 persen dari tahun 2008. Impor Sumatera Utara menurut kelompok barang ekonomi sebagian besar berupa bahan baku/penolong yang mencapai US\$ 1,60 milyar (58,81 persen). Sedangkan yang berupa barang modal sebesar US\$ 528,76 juta (19,41 persen) dan sisanya berupa barang konsumsi.



Statistik Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara

Uraian	2007	2008	2009
Ekspor			
1. Volume (juta ton)	7,84	8,52	8,06
2. Nilai (milyar US\$)	7,08	9,26	6,46
Impor			
1. Volume (juta ton)	4,74	5,88	5,24
2. Nilai (milyar US\$)	2,10	3,69	2,72
Neraca Perdagangan (milyar US\$)	4,97	5,56	3,74

18

PENDAPATAN REGIONAL

Dukungan kinerja perekonomian Sumatera Utara masih didominasi oleh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan.

Tingkat produktivitas nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan di Sumatera Utara menduduki peringkat 7 Nasional.

Perkembangan PDRB Sumatera Utara

Uraian	2005	2007	2009
PDRB ADH Berlaku (triliun Rp)	181,81	213,93	236,35
PDRB ADH Konstan 2000 (triliun Rp)	99,79	106,17	111,55
PDRB per Kapita ADH Berlaku (juta Rp)	14,16	16,40	17,84
PDRB per Kapita ADH Konstan 2000 (juta Rp)	7,77	8,14	8,42

Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara (persen)

Lapangan Usaha	2005	2007	2009
Pertanian	3,38	4,98	4,85
Pertambangan dan Penggalian	6,42	9,78	1,43
Industri Pengolahan	4,76	5,09	2,76
Listrik, Gas dan Air Bersih	5,15	0,22	5,57
Konstruksi	12,96	7,78	6,54
Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,95	7,55	5,43
Pengangkutan dan Komunikasi	10,11	9,90	7,56
Kuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	7,15	12,43	6,14
Jasa-Jasa	4,36	8,25	6,62
PDRB	5,48	6,90	5,07

Kinerja perekonomian Sumatera Utara, yang digambarkan berdasarkan atas perubahan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000, pada tahun 2009 berhasil tumbuh sebesar 5,07 persen, melambat jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,39 persen.

Pendukung utama terhadap pencapaian kinerja tahun 2009 diberikan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh 7,56 persen, diikuti oleh sektor jasa-jasa yang tumbuh 6,62 persen, dan sektor konstruksi 6,54 persen. Selanjutnya diikuti oleh sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 6,14 persen, sektor listrik, gas dan air bersih 5,57 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 5,43 persen, sektor pertanian sebesar 4,85 persen, sektor industri pengolahan sebesar 2,76 persen dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,43 persen.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2009 lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

*** Tahukah Anda

Laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tertinggi dicapai pada tahun 2007 sebesar 6,90 persen.

PERBANDINGAN REGIONAL

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sumatera Utara masih lebih baik dibandingkan dengan masyarakat di provinsi yang berada di pulau Sumatera.

Laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang rendah mendukung bagi pencapaian pembangunan manusia yang lebih baik.

19

Membandingkan kinerja pembangunan wilayah Sumatera, yang dicerminkan dari pencapaian beberapa indikator sosial dan ekonomi, Sumatera Utara menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Dibandingkan dengan 9 (sembilan) provinsi lainnya yang berada di pulau Sumatera, laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara berada di urutan ke 7 dengan kisaran 1,45 persen per tahun.

Meskipun demikian, jumlah penduduk yang ada saat ini telah mencapai 13,25 juta jiwa, menjadi hambatan bagi pembangunan yang akan datang bila tidak disikapi dengan kebijakan pengendalian jumlah penduduk.

Kinerja perekonomian Sumatera Utara, yang diukur berdasarkan atas pencapaian nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000, sebagai ukuran produktivitas menggambarkan perekonomian Sumatera Utara mampu menempati urutan ketiga dengan laju pertumbuhan ekonomi mencapai 6,39 persen.

Pencapaian kinerja perekonomian ini masih menyisakan pekerjaan besar berupa pengentasan kemiskinan bagi 11,31 persen jumlah penduduk yang masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Statistik Perbandingan Regional Sumatera

Provinsi	Penduduk 2009 (000 jiwa)	Pertumbuhan Penduduk 2000-2009
Aceh	4 364	1,17
Sumatera Utara	13 248	1,45
Sumatera Barat	4 828	1,43
Riau	5 306	3,46
Jambi	2 834	1,83
Sumatera Selatan	7 223	1,69
Bengkulu	1 667	1,52
Lampung	7 492	1,20
Bangka Belitung	1 138	2,64
Kepulauan Riau	1 515	4,27
Indonesia	231 370	1,35

Statistik Perbandingan Regional Sumatera

Provinsi	IPM 2008	Pertumbuhan	Penduduk
		Ekonomi 2008 (%)	Miskin 2010 (%)
Aceh	70,76	-5,27	20,98
Sumatera Utara	73,29	6,39	11,31
Sumatera Barat	72,96	6,36	9,50
Riau	75,09	5,65	8,65
Jambi	71,99	7,16	8,34
Sumatera Selatan	72,05	5,10	15,47
Bengkulu	72,14	4,93	18,30
Lampung	70,30	5,26	18,94
Bangka Belitung	72,19	4,44	6,51
Kepulauan Riau	74,18	6,65	8,05
Indonesia	70,59	6,06	

LAMPIRAN TABEL



Tabel 1
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota Tahun 2009

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1. N i a s	3 495,39	444 502	127
2. Mandailing Natal	6 620,70	429 889	65
3. Tapanuli Selatan	4 352,86	265 855	61
4. Tapanuli Tengah	2 158,00	323 563	150
5. Tapanuli Utara	3 764,65	271 474	72
6. Toba Samosir	2 352,35	174 453	74
7. Labuhan Batu	2 561,38	417 584	163
8. Asahan	3 675,79	700 606	191
9. Simalungun	4 368,60	859 879	197
10. D a i r i	1 927,80	273 851	142
11. K a r o	2 127,25	370 619	174
12. Deli Serdang	2 486,14	1 788 351	719
13. Langkat	6 263,29	1 057 768	169
14. Nias Selatan	1 625,91	273 733	168
15. Humbang Hasundutan	2 297,20	158 070	69
16. Pakpak Bharat	1 218,30	42 814	35
17. Samosir	2433,50	132 023	54
18. Serdang Bedagai	1 913,33	642 983	336
19. Batubara	904,96	389 510	430
20. Padang Lawas Utara	3 918,05	194 774	50
21. Padang Lawas	3 892,74	186 643	48
22. Labuhan Batu Selatan	3 116,00	280 562	90
23. Labuhan Batu Utara	3 545,80	351 620	99
24. Nias Utara	x	x	x
25. Nias Barat	x	x	x
Kota			
71. Sibolga	10,77	96 034	8 917
72. Tanjungbalai	61,52	167 500	2 723
73. Pematangsiantar	79,97	240 939	3 013
74. Tebing Tinggi	38,44	142 717	3 713
75. M e d a n	265,1	2.121 053	8 001
76. B i n j a i	90,24	257 105	2 849
77. Padangsidempuan	114,65	191 912	1 674
78. Gunung Sitoli	x	x	x
Jumlah	71 680,68	13 248 386	185

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Keterangan : x) = Masih bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 2
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
Tahun 2009

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1. Nias	218 068	226 434	444 502	96,31
2. Mandailing Natal	210 578	219 311	429 889	96,02
3. Tapanuli Selatan	131 274	134 581	265 855	97,54
4. Tapanuli Tengah	162 742	160 821	323 563	101,20
5. Tapanuli Utara	133 344	138 130	271 474	96,54
6. Toba Samosir	85 896	88 557	174 453	97,00
7. Labuhan Batu	210 358	207 226	417 584	101,51
8. Asahan	349 046	351 560	700 606	99,28
9. Simalungun	430 913	428 966	859 879	100,45
10. Dairi	136 005	137 846	273 851	98,66
11. Karo	182 497	188 122	370 619	97,01
12. Deli Serdang	895 593	892 758	1 788 351	100,32
13. Langkat	529 296	528 472	1 057 768	100,16
14. Nias Selatan	135 256	138 477	273 733	97,67
15. Humbang Hasundutan	78 166	79 904	158 070	97,83
16. Pakpak Bharat	21 144	21 670	42 814	97,57
17. Samosir	65 023	67 000	132 023	97,05
18. Serdang Bedagai	323 012	319 971	642 983	100,95
19. Batubara	194 520	194 990	389 510	99,76
20. Padang Lawas Utara	96 012	98 762	194 774	97,22
21. Padang Lawas	91 958	94 685	186 643	97,12
22. Labuhan Batu Selatan	142 715	137 847	280 562	103,53
23. Labuhan Batu Utara	177 416	174 204	351 620	101,84
24. Nias Utara	x	x	x	x
25. Nias Barat	x	x	x	x
Kota				
71. Sibolga	48 149	47 885	96 034	100,55
72. Tanjungbalai	84 167	83 333	167 500	101,00
73. Pematangsiantar	118 969	121 970	240 939	97,54
74. Tebing Tinggi	70 072	72 645	142 717	96,46
75. Medan	1 049 457	1 071 596	2 121 053	97,93
76. Binjai	127 621	129 484	257 105	98,56
77. Padangsidimpuan	94 851	97 061	191 912	97,72
78. Gunung Sitoli	x	x	x	x
Jumlah	6 594 118	6 654 268	13 248 386	99,10

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Keterangan : x) = Masih bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 3
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Penduduk Umur 15 Tahun Ke atas menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2008-2009
(%)

Kabupaten/Kota	TPAK		TPT	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1. Nias	77,14	77,69	4,11	2,65
2. Mandailing Natal	70,95	73,60	6,58	5,64
3. Tapanuli Selatan	78,77	83,58	7,31	3,33
4. Tapanuli Tengah	72,96	75,26	9,92	7,34
5. Tapanuli Utara	85,11	83,91	4,20	2,20
6. Toba Samosir	83,35	81,81	9,58	3,39
7. Labuhan Batu	64,89	66,34	9,64	8,88
8. Asahan	63,59	62,23	9,57	9,23
9. Simalungun	69,03	69,75	8,56	7,74
10. Dairi	88,96	91,11	5,23	3,89
11. Karo	84,99	83,93	6,18	2,06
12. Deli Serdang	66,41	68,31	9,47	10,87
13. Langkat	65,06	66,00	9,90	8,77
14. Nias Selatan	79,41	76,20	3,53	3,96
15. Humbang Hasundutan	85,72	87,82	6,94	1,66
16. Pakpak Bharat	84,29	87,42	7,54	3,07
17. Samosir	89,36	92,40	6,61	1,36
18. Serdang Bedagai	63,62	67,98	6,93	5,70
19. Batubara	64,39	64,23	8,00	6,23
20. Padang Lawas Utara	x	82,36	x	2,27
21. Padang Lawas	x	73,40	x	6,73
22. Labuhan Batu Selatan	x	x	x	x
23. Labuhan Batu Utara	x	x	x	x
24. Nias Utara	x	x	x	x
25. Nias Barat	x	x	x	x
Kota				
71. Sibolga	57,31	63,13	13,69	17,14
72. Tanjungbalai	61,95	62,29	8,81	11,17
73. Pematangsiantar	60,72	64,11	11,16	12,30
74. Tebing Tinggi	57,64	60,37	11,51	11,47
75. Medan	62,58	61,82	13,08	14,27
76. Binjai	63,84	63,43	11,90	11,84
77. Padangsidimpuan	68,43	65,99	11,06	10,52
78. Gunung Sitoli	x	x	x	x
Sumatera Utara	68,33	69,14	9,10	8,45

Sumber : BPS-Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2008 dan Agustus 2009
Keterangan : x) = Masih bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 4
 Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara
 1998/1999 – 2009
 (Milyar Rp.)

Tahun	Pendapatan	Belanja	Pembiayaan	
			Penerimaan	Pengeluaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1998/1999	347,8	342,5	-	-
1999/2000	515,9	449,0	-	-
Apr – Des 2000	600,3	416,8	-	-
2001	1 066,8	916,2	-	-
2002	1 179,9	1 021,3	-	-
2003	1 572,0	1 352,0	-	-
2004	1 882,7	1 501,5	-	162,6
2005	1 906,4	1 830,6	245,7	321,5
2006	2 299,5	2 184,7	217,9	332,7
2007	2 685,8	2 560,7	289,4	20,2
2008	3 225,8	2 967,3	394,3	42,2
2009	3 212,55	3 444,56	610,59	32,13

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Tabel 5
 Produk Domestik Regional Bruto menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku
 Tahun 2007 – 2009
 (Milyar Rp)

Kabupaten/Kota	2007	2008 [*]	2009 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1. N i a s	3 181,87	3 666,95	982,25
2. Mandailing Natal	2 603,79	3 085,12	3 502,98
3. Tapanuli Selatan	4 598,18	2 558,43	2 761,51
4. Tapanuli Tengah	1 616,00	1 808,76	1 987,16
5. Tapanuli Utara	2 729,50	3 126,12	3 392,63
6. Toba Samosir	2 414,62	2 746,14	3 056,05
7. Labuhan Batu	14 371,16	16 626,18	6 658,79
8. Asahan	8 221,17	9 551,08	10 433,94
9. Simalungun	7 647,49	8 415,22	9 221,62
10. D a i r i	2 860,20	3 114,09	3 392,99
11. K a r o	4 483,32	5 058,68	5 646,54
12. Deli Serdang	26 041,99	30 116,83	34 172,48
13. Langkat	11 455,32	13 243,64	14 786,58
14. Nias Selatan	1 692,40	1 893,64	2 031,68
15. Humbang Hasundutan	1 727,28	1 992,76	2 189,65
16. Pakpak Bharat	231,07	258,87	290,30
17. Samosir	1 287,46	1 392,38	1 519,32
18. Serdang Bedagai	6 249,01	7 472,75	8 490,36
19. Batubara	11 463,16	13 201,88	14 517,23
20. Padang Lawas Utara	x	1 271,66	1 424,47
21. Padang Lawas	x	1 214,67	1 349,48
22. Labuhan Batu Selatan	x	x	5 472,19
23. Labuhan Batu Utara	x	x	6 284,98
24. Nias Utara	x	x	998,84
25. Nias Barat	x	x	506,34
Kota			
71. Sibolga	1 075,26	1 235,09	1 361,12
72. Tanjungbalai	2 229,50	2 479,88	2 754,81
73. Pematangsiantar	3 094,56	3 458,79	3 746,22
74. Tebing Tinggi	1 610,17	1 823,67	2 032,88
75. M e d a n	55 455,59	65 221,77	72 666,89
76. B i n j a i	3 311,30	3 809,37	4 312,46
77. Padangsidempuan	1 511,82	1 744,26	1 899,01
78. Gunung Sitoli	x	x	1 775,10
Sumatera Utara	181 819,74	213 931,70	236 353,62

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Keterangan : PDRB Sumatera Utara dan PDRB Kabupaten/Kota masing-masing dihitung secara terpisah.

x) Masih bergabung dengan Kabupaten Induk

Tabel 6
 Produk Domestik Regional Bruto menurut Kabupaten/Kota
 Atas Dasar Harga Konstan 2000
 Tahun 2007 – 2009
 (Milyar Rp)

Kabupaten/Kota	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1. Nias	1 738,56	1 855,08	468,23
2. Mandailing Natal	1 685,69	1 795,31	1 909,23
3. Tapanuli Selatan	2 854,60	1 631,79	1 697,91
4. Tapanuli Tengah	1 000,47	1 058,12	1 122,91
5. Tapanuli Utara	1 377,74	1 456,88	1 529,40
6. Toba Samosir	1 501,68	1 585,79	1 669,36
7. Labuhan Batu	7 879,42	8 339,47	3 101,70
8. Asahan	4 670,90	4 896,03	5 134,42
9. Simalungun	4 823,35	5 047,12	5 285,27
10. Dairi	1 789,80	1 872,02	1 952,59
11. Karo	2 869,74	3 019,39	3 175,60
12. Deli Serdang	12 264,03	12 977,94	13 698,06
13. Langkat	6 178,02	6 491,75	6 817,32
14. Nias Selatan	1 090,67	1 150,63	1 182,90
15. Humbang Hasundutan	856,38	906,36	954,55
16. Pakpak Bharat	137,83	145,91	154,42
17. Samosir	908,46	953,85	1 002,46
18. Serdang Bedagai	3 814,43	4 047,77	4 287,25
19. Batubara	6 486,78	6 781,88	7 063,22
20. Padang Lawas Utara	x	692,42	732,28
21. Padang Lawas	x	675,97	710,76
22. Labuhan Batu Selatan	x	x	2 685,09
23. Labuhan Batu Utara	x	x	2 993,33
24. Nias Utara	x	x	459,60
25. Nias Barat	x	x	239,26
Kota			
71. Sibolga	623,78	660,27	697,92
72. Tanjungbalai	1 229,07	1 278,15	1 331,00
73. Pematangsiantar	1 729,27	1 828,21	1 926,30
74. Tebing Tinggi	978,41	1 037,46	1 099,24
75. Medan	29 352,92	31 334,34	33 430,69
76. Binjai	1 705,07	1 796,24	1 902,99
77. Padangsidimpuan	787,90	835,92	884,26
78. Gunung Sitoli	x	x	813,26
Sumatera Utara	99 792,27	106 172,36	111 559,22

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Keterangan : PDRB Sumatera Utara bukan merupakan penjumlahan dari PDRB Kabupaten/Kota. PDRB Sumatera Utara dan PDRB Kabupaten/Kota masing-masing dihitung secara terpisah.

x) Masih bergabung dengan Kabupaten Induk

Tabel 7
 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku
 Tahun 2007 – 2009
 (Rupiah)

Kabupaten/Kota	2007	2008 ⁽¹⁾	2009 ⁽²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1. N i a s	6 247 937	7 189 889	8 268 357
2. Mandailing Natal	5 464 263	6 235 284	7 281 171
3. Tapanuli Selatan	6 705 768	7 214 960	9 697 945
4. Tapanuli Tengah	4 881 787	5 282 396	5 748 820
5. Tapanuli Utara	9 430 734	10 348 813	11 682 270
6. Toba Samosir	12 542 335	14 262 458	15 981 428
7. Labuhan Batu	12 757 621	14 268 640	16 173 891
8. Asahan	16 030 346	12 150 623	13 871 718
9. Simalungun	8 180 743	9 036 067	9 864 140
10. D a i r i	9 538 398	10 641 435	11 449 582
11. K a r o	11 615 077	12 759 625	14 017 621
12. Deli Serdang	13 131 921	15 442.666	17 324 145
13. Langkat	9 750 050	11 149 662	12 703 447
14. Nias Selatan	5 725 088	6 223 340	6 940 287
15. Humbang Hasundutan	10 053 862	11 227 983	12 832 523
16. Pakpak Bharat	5 961 444	5 966 756	6 304 487
17. Samosir	9 156 947	9 812 566	10 584 514
18. Serdang Bedagai	9 385 791	10 391 898	11 847 815
19. Batubara	x	30 663 608	34 517 058
20. Padang Lawas Utara	x	x	6 579 425
21. Padang Lawas	x	x	6 558 367
22. Labuhan Batu Selatan	x	x	x
23. Labuhan Batu Utara	x	x	x
24. Nias Utara	x	x	x
25. Nias Barat	x	x	x
Kota			
71. Sibolga	10 242 151	11 536 266	13 054 018
72. Tanjungbalai	12 606 793	13 940 310	15 150 893
73. Pematangsiantar	11,682,694	13 078 887	14 485 666
74. Tebing Tinggi	10,266,704	11 549 986	12 928 436
75. M e d a n	23,629,967	26 620 947	31 026 883
76. B i n j a i	11,831,812	13 338 251	15 077 532
77. Padangsidempuan	7,262,703	8 166 149	9 253 414
78. Gunung Sitoli	x	x	x
Sumatera Utara	12 684 532	14 166 626	16 402 890

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Keterangan : PDRB Sumatera Utara bukan merupakan penjumlahan dari PDRB Kabupaten/Kota.

PDRB Sumatera Utara dan PDRB Kabupaten/Kota masing-masing dihitung secara terpisah.

x) Masih bergabung dengan Kabupaten Induk

Tabel 8
 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga
 Konstan 2000
 Tahun 2007 – 2009
 (Rupiah)

Kabupaten/Kota	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1. Nias	3 928 523	4 182 887	4 455 177
2. Mandailing Natal	4 036 725	4 234 618	4 441 206
3. Tapanuli Selatan	4 479 129	6 185 432	6 386 619
4. Tapanuli Tengah	3 270 357	3 376 369	3 470 443
5. Tapanuli Utara	5 223 677	5 444 352	5 633 676
6. Toba Samosir	8 870 010	9 229 703	9 569 088
7. Labuhan Batu	7 823 209	8 112 613	7 427 730
8. Asahan	6 903 276	7 124 491	7 328 541
9. Simalungun	5 699 142	5 918 798	6 146 527
10. Dairi	6 636 825	6 855 348	7 130 103
11. Karo	8 167 326	8 366 736	8 568 366
12. Deli Serdang	7 272 460	7 474 631	7 659 603
13. Langkat	6 013 174	6 226 965	6 445 005
14. Nias Selatan	3 989 224	4 165 505	4 321 356
15. Humbang Hasundutan	5 566 810	5 836 540	6 038 798
16. Pakpak Bharat	3 559 128	3 553 540	3 606 733
17. Samosir	6 923 956	7 250 918	7 593 065
18. Serdang Bedagai	6 165 679	6 417 618	6 667 755
19. Batubara	17 346 147	17 712 747	18 133 602
20. Padang Lawas Utara	x	3 649 917	3 649 138
21. Padang Lawas	x	3 583 881	3 923 451
22. Labuhan Batu Selatan	x	x	9 570 414
23. Labuhan Batu Utara	x	x	8 512 964
24. Nias Utara	x	x	x
25. Nias Barat	x	x	x
Kota			
71. Sibolga	6 692 413	6 978 611	7 267 386
72. Tanjungbalai	7 684 976	7 808 879	7 946 298
73. Pematangsiantar	7 308 632	7 656 771	7 994 964
74. Tebing Tinggi	7 018 280	7 354 831	7 702 228
75. Medan	14 090 603	14 925 017	15 761 364
76. Binjai	6 868 180	7 122 385	7 401 639
77. Padangsidempuan	4 255 904	4 434 607	4 607 609
78. Gunung Sitoli	x	x	x
Sumatera Utara	7 775 393	8 140 606	8 420 590

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Keterangan : PDRB Sumatera Utara bukan merupakan penjumlahan dari PDRB Kabupaten/Kota. PDRB Sumatera Utara dan PDRB Kabupaten/Kota masing-masing dihitung secara terpisah.

x) Masih bergabung dengan Kabupaten Induk

Tabel 9
Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2007 – 2009
(Persen)

Kabupaten/Kota	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1. N i a s	4,70	6,64	6,04
2. Mandailing Natal	6,14	6,44	6,41
3. Tapanuli Selatan	5,79	4,39	4,05
4. Tapanuli Tengah	5,68	6,23	5,70
5. Tapanuli Utara	5,44	6,03	4,98
6. Toba Samosir	5,17	5,53	5,26
7. Labuhan Batu	5,33	6,71	4,88
8. Asahan	4,44	4,89	4,67
9. Simalungun	4,76	5,31	4,67
10. D a i r i	4,28	5,03	4,72
11. K a r o	4,96	5,13	5,17
12. Deli Serdang	5,45	5,74	5,42
13. Langkat	2,88	4,91	5,02
14. Nias Selatan	3,99	4,83	4,08
15. Humbang Hasundutan	5,77	6,06	5,32
16. Pakpak Bharat	5,66	5,95	5,83
17. Samosir	4,02	4,59	5,10
18. Serdang Bedagai	6,22	6,25	5,92
19. Batubara	x	4,01	4,26
20. Padang Lawas Utara	x	x	5,72
21. Padang Lawas	x	x	5,14
22. Labuhan Batu Selatan	x	x	4,94
23. Labuhan Batu Utara	x	x	5,29
24. Nias Utara	x	x	6,69
25. Nias Barat	x	x	5,92
Kota			
71. Sibolga	5,22	5,53	5,70
72. Tanjungbalai	3,54	4,01	4,14
73. Pematangsiantar	5,96	5,12	5,36
74. Tebing Tinggi	5,33	5,98	5,95
75. M e d a n	7,76	7,78	6,56
76. B i n j a i	5,32	5,68	5,75
77. Padangsidempuan	5,49	6,18	5,78
78. Gunung Sitoli	x	x	x
Sumatera Utara	6,90	6,39	5,07

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara
x) Masih bergabung dengan Kabupaten Induk